

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI SDN ARJASA 02 SUKOWONO JEMBER

(APPLICATION METHOD SOLVING WITH MEDIA IMAGES TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACTIVITIES AND RESULTS IN LEARNING CLASS IV IPS TOPIC SOCIAL ISSUES IN SDN Arjasa 02 SUKOWONO JEMBER)

Fajar Farhadi NR, Rahayu, Umar HM Saleh
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: DP1

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode problem solving dengan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa cenderung bersikap pasif, enggan untuk bertanya apabila ada kesulitan dan hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 18 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode problem solving selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember. Pada siklus I persentase siswa yang sangat aktif sebesar 11% kemudian mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi 22% pada siklus II. Siswa yang aktif pada tindakan siklus I sebesar 22% dan mengalami peningkatan sebesar 6% pada tindakan siklus II menjadi 28%. Siswa yang cukup aktif sebesar 28% pada siklus I tidak mengalami perubahan siklus II. Siswa yang kurang aktif pada siklus I sebesar 17% dan mengalami penurunan pada tindakan siklus II menjadi 11%. Siswa yang sangat kurang aktif pada siklus I sebesar 22% dan mengalami penurunan pada tindakan siklus II menjadi 11%. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I 61% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 81% dengan kategori baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode problem solving dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember.

Kata Kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, metode problem solving

Abstract

The research was carried out at SDN Arjasa 02 Sukowono Jember for the purpose of describing the application of methods of problem solving with media images to enhance the activity and learning outcomes of fourth grade students in social studies while the subject of social problems. The background of the problem research is that many students were not motivated to follow the lesson. The students tend to be passive, they did not ask when they had difficulties and learning outcome is low. The type of this research is classroom action research consisting of 18 students as the subject of study. Data collection research used observation, interviews, tests, and documentation method. Implementation of research problem solving method two cycles. The results showed that improvement activities in activity and learning outcomes of IV grade students at SDN Arjasa 02 Sukowono Jember. In the first cycle the percentage of students who were very active was 11% and increased to 11% to 22% in the second cycle. Students who are active on the action the first cycle of 22% and increased of 6% in the second cycle to 28%. Students were quite active 28% in the first cycle did not change the second cycle. Students who were less active in the first cycle was 17% and decreased in the second cycle to 11%. Students are much less active in the first cycle by 22% and decreased in the second cycle to 11%. The percentage of student learning outcomes in the first cycle amounted to 61% with a good category and the second cycle to 81% in good categories. Based on the above explanation it can be concluded that the application of the method of problem solving method with media images can increase the activity and learning outcomes of fourth grade students in social studies with the subject of social problems in di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember

Keywords: student activities, learning outcomes, the problem solving method

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Pencapaian pendidikan yang berkualitas memerlukan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembaharuan dalam pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya adalah pembaharuan model pembelajaran di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi konsep dasar dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang baik berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran dan berdasarkan tingkat perkembangan anak.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Pada masa terdahulu guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga terkesan dalam kelas bahwa guru adalah sosok yang paling pintar. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran di kelas searah dan terasa sangat membosankan, sehingga daya serap siswa terhadap materi yang diberikan sangat rendah.

Agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bervariasi, diperlukan suatu langkah-langkah yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru harus dapat mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, serta harus membuat hal-hal baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara memberikan suatu inovasi pembelajaran berupa pendekatan, strategi penyajian, setting kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka diperlukan adanya suatu perbaikan pembelajaran bagi guru, melalui keterampilan guru dalam menerapkan

metode pembelajaran serta menentukan/memilih media yang sesuai dengan karakter dan gaya belajar siswa. Dalam kaitan permasalahan tersebut guru diharuskan memiliki peran penting dalam mentransformasikan isi kurikulum, maka tuntutan guru yang harus dibangun yaitu menerapkan suatu metode pembelajaran serta membangun ketrampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, sebab metode dan media pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Harapan penerapan metode dan media pembelajaran di kelas dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran beralih pada pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan cara belajar siswa agar dapat melakukan kegiatan mengalami, komunikasi, interaksi, dan refleksi adalah metode *Problem Solving*.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS, salah satunya adalah metode *Problem Solving* karena metode ini memiliki beberapa keunggulan antara lain: mengarahkan siswa dalam berfikir ilmiah, kritis dan analitis serta siswa akan mampu bertindak aktif dan mandiri dalam menghadapi dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul : "Penerapan Metode *Problem Solving* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di SDN Arjasa 02 Semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 Sukowono Jember

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2010:68) bahwa salah satu manfaat dari PTK dari aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran jangka pendek. Oleh karena itu, melalui penerapan metode inkuiri diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Arjasa Sukowono Jember dengan jumlah siswa laki-laki 13 siswa dan perempuan 5 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, maka dibuat desain penelitian, adapun desain penelitian menurut Arikunto (2011:105) adalah :

Siklus I → perencanaan → pelaksanaan → pengamatan → refleksi → Siklus II → perencanaan → pelaksanaan → pengamatan → refleksi → ?

Ketentuan desain penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan : serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada langkah ini, merancang RPP.
2. Tindakan : implementasi dari RPP yang telah disusun.
3. Observasi : dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi : mengkaji apa saja yang harus diperbaiki sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif (hasil observasi dan wawancara) dan analisis data kuantitatif (hasil tes). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa
 $Pa = A/N \times 100\%$
 keterangan : Pa : persentase aktivitas siswa
 A : jumlah skor aktivitas yang diperoleh siswa
 N : jumlah skor maksimal
2. Hasil belajar siswa
 $Pt = n/N \times 100\%$
 keterangan : Pt : Persentase peningkatan hasil belajar siswa
 n : Jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 60 dari skor maksimal 100
 N : Jumlah seluruh siswa

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Analisis hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas siswa	Persentase (%)	Rata-rata
1	Minat dan perhatian siswa	67.00%	
2	Berani bertanya	57.00%	
3	Kerjasama kelompok	59.00%	

4	Berdiskusi dengan kelompok	61.00%	61%
5	Menyelesaikan tugas	69.00%	
Kategori			Cukup Aktif

Tabel 2 Persentase Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aktivitas siswa	Persentase (%)	Rata-rata
1	Minat dan perhatian siswa	76.00%	70%
2	Berani bertanya	69.00%	
3	Kerjasama kelompok	76.00%	
4	Berdiskusi dengan kelompok	67.00%	
5	Menyelesaikan tugas	65.00%	
Kategori			Aktif

Hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I yaitu 61% dan rata-rata persentase pada siklus II sebesar 70%. Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas, diperoleh bahwa perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase tertinggi yaitu minat dan perhatian siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung lancar, namun masih ada kekurangan yang perlu dibenahi sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa yang memperoleh persentase tertinggi adalah minat dan perhatian siswa dan Kerjasama kelompok. Persentase terendah pada siklus I adalah memperhatikan penjelasan guru, sedangkan pada siklus II adalah mengajukan pertanyaan. Namun pada siklus II semua aktivitas mengalami peningkatan.

Data analisis hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Batas kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase siswa klasikal (%)
80 - 100	Sangat baik	2	11.00%
70 - 79	baik	6	33.00%
60 - 69	Cukup baik	4	22.00%
40 - 59	Kurang baik	3	17.00%
0 - 39	Sangat kurang baik	3	17.00%
Jumlah		18	100.00%

Tabel 4 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Batas kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase siswa klasikal (%)
80 - 100	Sangat baik	4	22.00%
70 - 79	baik	7	39.00%
60 - 69	Cukup baik	4	22.00%
40 - 59	Kurang baik	3	17.00%
0 - 39	Sangat kurang baik	0	0.00%
Jumlah		18	100.00%

Berdasarkan tabel 3 dan 4 diperoleh data bahwa dalam rentang nilai 80 – 100 terdapat peningkatan banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut sebesar 11%, sedangkan dalam rentang 70 – 79 mengalami peningkatan sebesar 6%, dalam rentang 60 – 69 tidak mengalami perubahan persentase, kemudian dalam rentang 40 – 59 tidak mengalami perubahan persentase dan dalam rentang 0 – 39 mengalami penurunan sebesar 17%. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II lebih banyak pada rentangan nilai 70 – 79, sedangkan nilai di bawah 40 tidak diperoleh siswa pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas, maka nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis observasi, diperoleh bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas belajar siswa yang aktif sebesar 33%. aktivitas yang paling dominan adalah minat dan perhatian sebesar 67% dan berdiskusi dengan kelompok sebesar 61%. aktivitas siswa yang paling rendah adalah kerjasama kelompok yaitu sebesar 59%, menyelesaikan tugas yaitu sebesar 59% dan berani bertanya sebesar 58,5%. hal ini dikarenakan siswa sering bermain-main dan sebagian siswa masih tidak berani dan malu untuk mengajukan pertanyaan, sehingga aktivitas aktivitas mengajukan pertanyaan dan memperhatikan penjelasan guru rendah.

Pada pertemuan siklus II, guru memberikan motivasi dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dipelajari. Aktivitas melakukan eksperimen juga mengalami peningkatan menjadi 50%. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami bagaimana penerapan problem solving dan pada saat menyampaikan hasil eksperimennya, siswa sudah menguasai materi dengan baik serta berkerja sama kelompoknya dengan baik. Dari data aktivitas siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari 59% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus I, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran serta kesulitan yang dihadapi siswa khususnya siswa yang mendapat nilai

rendah yaitu kegiatan mencari solusi dalam menghadapi permasalahan sosial .

Dari tes hasil belajar siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61%. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan ulang pada siklus II. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa paham dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga menyampaikan cara mencari solusi dala menghadapi permasalahan sosial. Dari tes hasil belajar siklus II, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22% dari 61% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan siswa mengalami pengalaman langsung dalam menemukan konsep pembelajaran. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai aktivitas dan hasil belajar sendiri. Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan penemuan konsep pembelajaran. Sehingga, penyelesaian masalah tersebut dapat tertanam langsung dalam pikiran siswa dan membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa secara umum Penerapan Metode *Problem Solving* Dengan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 semester genap tahun pelajaran 2013/2014 Sukowono Jember.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode problem solving dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan (1) guru kelas IV SDN Arjsa 02 Sukowono Jember sebaiknya menjadikan metode *problem solving* sebagai metode pembelajaran alternatif, khususnya dalam pelajaran IPS. (2) guru kelas IV dapat menginformasikan pada guru-guru kelas yang lain bahwa metode *problem solving* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk diterapkan dalam pelajaran IPS. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode *problem solving*, agar mempersiapkan segalanya dengan matang supaya memperoleh hasil yang maksimal

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- [3] Slameto, 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- [4] Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

